

materi 1

Pengertian Kegiatan, dan Jenis Usaha Jasa Konstruksi

Sebelumnya mari kita pahami pengertian dari konstruksi, pekerjaan konstruksi, jasa konstruksi dan jenis usaha jasa konstruksi. Kegiatan konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana dan prasarana yang meliputi pembangunan gedung (Building Construction), pembangunan prasarana sipil (Sipil Engineer), dan instalasi mekanikal serta elektrik. Walaupun kegiatan konstruksi dikenal sebagai suatu pekerjaan, namun kenyataannya konstruksi merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa kegiatan pekerjaan lainnya dengan tujuan akhir satu unit bangunan.

Kegiatan konstruksi dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh konsultan perencanaan (Team Leader) dan kemudian dilaksanakan oleh kontraktor konstruksi yang merupakan manajer proyek / kepala proyek. Mereka bekerja didalam kantor sedangkan pelaksanaan di lapangan oleh mandor proyek yang mengawasi buruh bangunan, tukang dan ahli lainnya untuk menyelesaikan fisik konstruksi. Pembagian pekerjaan atau pemindahan pekerjaan tersebut dilakukan oleh pelaksana lapangan, dalam pelaksanaan bangunan juga diawasi oleh konsultan pengawas (Supervisor Engineer).

Manajemen konstruksi adalah ilmu yang mempelajari dan mempraktikkan aspek-aspek manajerial dan teknologi industri **konstruksi**. **Manajemen konstruksi** juga dapat diartikan sebagai sebuah model bisnis yang dilakukan oleh konsultan **konstruksi** dalam memberi nasihat dan bantuan dalam sebuah proyek pembangunan.

Construction Management Association of America "CMAA" menyatakan bahwa ada tujuh kategori utama tanggung jawab seorang manajer konstruksi. Diantaranya perencanaan proyek manajemen, manajemen harga, manajemen waktu, manajemen kualitas, administrasi kontrak, manajemen keselamatan dan praktik profesional.

Peran dan Manfaat Usaha Konstruksi

Berikut adalah beberapa kelebihan bisnis konstruksi dan properti.

1. Harga Selalu Meningkat

Harga tanah dan bangunan nyaris selalu meningkat.

2. Dibutuhkan Banyak Orang

3. Pemasaran mudah

berikut adalah beberapa jenis bidang yang dikerjakan oleh bisnis konstruksi.

1. Konstruksi Bangunan

Konstruksi bangunan bisa mengerjakan proyek berupa rumah atau perumahan, ruko, gedung, sekolah, hotel, dan lain sebagainya. Pekerjaan ini fokus pada pembangunan untuk ditinggali atau digunakan sebagai tempat aktivitas sehari-hari. Pengusaha konstruksi bangunan membutuhkan ahli dalam bidang arsitektur, desain interior, teknik sipil dan mungkin bekerja sama dengan tukang kayu untuk membuat kelengkapan furniture dalam bangunan.

2. Konstruksi Jembatan

Bidang ini cukup sulit dan membutuhkan perencanaan yang matang. Jembatan biasanya menghubungkan dua daerah yang terbagi oleh sungai. Atau yang lebih spektakuler adalah jembatan yang membelah lautan seperti jembatan Suramadu di antara pulau [Jawa](#) dan Madura. Pekerjaan ini jelas memakan waktu yang lama dan perhitungan yang kompleks karena jembatan harus kuat menahan beban di atasnya serta iklim atau cuaca di daerah tersebut.

3. Konstruksi Jalan

Konstruksi jalan berhubungan dengan beton, aspal dan pembangunan tol. Bisnis konstruksi dan properti yang mengurus pembangunan jalan harus menguasai berbagai ilmu. Misalnya ilmu tanah, teknik sipil, arsitektur dan lain sebagainya. Karena konstruksi jalan hampir selalu berkaitan dengan proyek negara, maka pemakaian dana juga harus dilakukan secara efisien. Hal ini disebabkan jalan digunakan oleh masyarakat dan menjadi milik negara sehingga tanggung jawabnya jauh lebih besar.

Tujuan dan Manfaat Manajemen Proyek Konstruksi

Menurut Ismael (2013), manajemen proyek memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Agar semua rangkaian kegiatan tersebut tepat waktu, dalam hal ini tidak terjadi keterlambatan penyelesaian proyek.
2. Biaya yang sesuai, maksudnya agar tidak ada biaya tambahan lagi di luar dari perencanaan biaya yang telah direncanakan.
3. Kualitas sesuai dengan persyaratan.
4. Proses kegiatan sesuai persyaratan.

Adapun manfaat adanya manajemen proyek konstruksi adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi, baik dari segi biaya, sumber daya maupun waktu.
2. Kontrol terhadap proyek lebih baik, sehingga proyek bisa sesuai dengan scope, biaya, sumber daya dan waktu yang telah ditentukan.
3. Meningkatkan kualitas.
4. Meningkatkan produktivitas.
5. Bisa menekan risiko yang timbul sekecil mungkin.
6. Koordinasi internal yang lebih baik.
7. Meningkatkan semangat, tanggung jawab serta loyalitas tim terhadap proyek, yaitu dengan

penugasan yang jelas kepada masing-masing anggota tim.